

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kata sehat menurut kamus Bahasa Indonesia adalah suatu keadaan / kondisi seluruh badan serta bagian-bagiannya terbebas dari sakit. Konsep “Sehat“ , *World Health Organization* (WHO) merumuskan dalam cakupan yang sangat luas, yaitu “ Keadaan yang sempurna baik, fisik mental maupun sosial, tidak hanya terbebas dari penyakit atau kelemahan / cacat Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial, yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Pemeliharaan kesehatan adalah upaya penanggulangan dan pencegahan gangguan kesehatan yang memerlukan pemeriksaan, pengobatan dan atau perawatan termasuk kehamilan dan persalinan (Dinas Kesehatan, Kab.Bogor 2017).

Data Kementriaan kesehatan di Indonesia 70.000 perokok mulai merokok usia 19 tahun karea terbiasa dengan anggota keluarga yang merokok. Anak-anak dan remaja tidak mungkin sepenuhnya memahami efek kesehatan dari tembakau dan sifat adiktif nikotin (Depkes RI, 2015). Status kesehatan remaja memiliki hubungan erat dengan perilaku yang dilakukan oleh remaja salah satunya adalah merokok. Terdapat banyak faktor yang melatar belakangi remaja menjadi perokok, antara lain faktor intrinsik yang meliputi faktor jenis kelamin, faktor kepribadian, faktor pekerjaan dan faktor kepercayaan. Faktor ekstrinsik meliputi pengaruh keluarga dan lingkungan sekitar, pengaruh teman sebaya, pengaruh iklim, iklan rokok, kemudahan memperoleh rokok, tidak adanya peraturan, serta sikap petugas kesehatan.

Faktor yang berkaitan erat dengan perilaku merokok pada remaja yaitu pengetahuan (Mukuan, 2012).

Perilaku merokok merupakan salah satu masalah kesehatan kompleks. Dalam satu dekade yang lalu setidaknya 50 juta orang meninggal dikarenakan akibat mengidap penyakit karena merokok. Sebagian besar terdapat di negara-negara yang berpenghasilan menengah dan miskin yaitu sekitar 80% kematian, termasuk di Indonesia (Asizah, 2015).

Tobacco Control Support Center (2014). Mengungkapkan bahwa di Indonesia menempati peringkat ke-lima sebagai produsen tembakau di dunia dengan jumlah 135.678 ton atau sekitar 1,9% dari total produksi tembakau dunia. *Tobacco Atlas* (2012) melaporkan bahwa ada sekitar 35% perokok laki-laki berasal dari Negara maju dan 50% dari Negara berkembang. Peningkatan perokok pada remaja usia 15 sampai 19 tahun meningkat duakali lipat dari 12,7% pada 2001 menjadi 23,1% pada 2016 hasil survei indikator kesehatan nasional bahkan memperlihatkan angka remaja perokok laki-laki telah mencapai 54,8% (Sirkenas, 2016).

Data riset kesehatan dasar (Rikesdas) pada tahun (2018), menunjukkan bahwa prevalensi merokok secara nasional adalah 24,3%. Prevalensi menurut jenis kelamin, dimana prevalensi pada laki-laki 47,3% dan perempuan 1,2%. Menurut kelompok umur pada usia muda/ perokok pemula (≤ 19 tahun) terdapat prevalensi sebesar 13,4% (Profil kesehatan Indonesia, 2018).

Berdasarkan hasil survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) terungkap bahwa 26,63%

penduduk Jawa Barat adalah perokok. Jumlah penduduk yang merokok di kabupaten/kota di Jawa Barat berada antara 21,6% sampai dengan 31,9%. Kebiasaan merokok didominasi oleh penduduk laki-laki. Sebanyak 50,95% penduduk laki-laki merokok tembakau pada sebulan terakhir, sedangkan penduduk perempuan hanya 1,34% yang merokok (Badan Pusat Statistik,2020).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Bogor tahun 2017, sebanyak 446.325 jiwa atau 44,5% dari jumlah penduduk di kota bogor adalah perokok. Jika di rinci 32% adalah orang yang merokok setiap hari, 5,6% yang merokok tidak secara rutin, dan 6,9% merupakan mantan perokok. (Dinas Kesehatan Kota Bogor, 2017).

Merokok merupakan suatu kebiasaan menghisap rokok yang dilakukan di dalam kehidupan sehari-hari, merupakan suatu yang tidak bisa dihindari bagi seorang yang memiliki kecenderungan terhadap rokok. Rokok adalah salah satu bahan adiktif yang artinya dapat menimbulkan ketergantungan bagi pemakainya. Sifat adiktif rokok berasal dari nikotin yang ada dikandungannya. Setelah seseorang menghirup asap rokok, dalam 7 detik nikotin akan mencapai otak (Soetjiningsih, 2010).

Perilaku merokok sudah dimulai pada usia anak-anak dan usia remaja. Jumlah perokok usia remaja saat ini terus meningkat. Perilaku merokok dikalangan remaja, khususnya remaja laki-laki bukan sesuatu hal yang baru lagi. Pada umumnya remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, karena didorong oleh rasa ingin tahu yang tinggi remaja cenderung ingin

berpetualang menjelajah segala sesuatu dan mencoba segala sesuatu yang belum pernah dicobanya (Melda,2017).

Remaja salah satu dengan prevalensi yang terus meningkat hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor yang berkaitan dengan lingkungan remaja. Kebiasaan merokok dianggap dapat memberikan kenikmatan bagi para perokok. Timbul rasa kepercayaan diri yang tinggi pada pelajar dan lebih meningkatkan konsentrasi dalam menghadapi masalah (Sulastri *et al.*, 2018).

Promosi kesehatan adalah suatu bentuk intervensi atau upaya yang ditujukan kepada perilaku, agar perilaku lebih kondusif untuk kesehatan. Dengan kata lain promosi kesehatan mengupayakan agar perilaku individu, kelompok ataupun masyarakat yang mempunyai pengaruh positif terhadap pemeliharaan dan peningkatan kesehatan (Notoatmodjo, 2010).

Tujuan dari promosi kesehatan adalah untuk mengubah perilaku individu/masyarakat di bidang kesehatan, agar individu dapat secara mandiri/berkelompok mengadakan kegiatan untuk mencapai tujuan hidup yang sehat dan juga dapat mengembangkan secara tepat sarana pelayanan kesehatan yang ada (Bower, 2019).

Salah satu yang dapat diberikan oleh remaja terkait perilaku merokok adalah promosi kesehatan melalui media salah satu nya dengan media audiovisual yang disebut juga sebagai media video yang saat ini mulai banyak digunakan karena media ini merupakan media alat peraga yang dapat didengar dan dilihat sehingga dapat membantu remaja atau masyarakat

dalam proses pembelajaran yang berfungsi sangat jelas dan mudah dalam memahami pengetahuan yang sedang dipelajari (Azhar, 2014).

Seiring dengan perkembangan zaman, media elektronik sangat memungkinkan sebagai media dalam memberikan informasi. Yaitu dengan menggunakan video. Video merupakan media audio visual yang dapat mengungkapkan objek dan peristiwa seperti keadaan sesungguhnya, dengan menggunakan video seseorang mampu memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna sehingga informasi yang disampaikan melalui video dapat memahami secara utuh (Ariffah,2016).

Adapun hasil yang telah diteliti oleh Miswan (2017) perilaku merokok dapat menimbulkan permasalahan bagi remaja seperti terganggunya kesehatan, putus sekolah, perilaku seks yang tidak sehat, dan penggunaan alkohol. Serta merupakan pintu awal penggunaan obat-obatan terlarang dimasa yang akan datang. Masalah merokok merupakan masalah umum yang ada dalam lingkungan masyarakat khususnya disekolah. Berbagai macam cara telah dilakukan untuk mengatasi perilaku merokok di sekolah, yaitu dengan cara memberikan pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok. Metode yang digunakan untuk berhenti merokok meliputi rehabilitatif, perubahan perilaku, dan pemberian motivasi.

Berdasarkan hasil penelitian dari Siregar (2018). terkait dengan Pengaruh media audio visual terhadap tingkat Pengetahuan dan Sikap Remajatentang bahaya merokok di SMP Negeri 2 Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara. Peneliti juga mengungkapkan mendapatkan

informasi bahwa siswa tersebut mengetahui tentang rokok dan diantara mereka terdapat 5 siswa tidak merokok dan 10 orang siswa merokok dengan alasan coba-coba dan ikut-ikutan teman, Pengetahuan rokok mereka sangat terbatas, hanya sekedar tahu bahwa rokok tidak baik untuk kesehatan, tidak memiliki pengetahuan yang luas akan bahaya rokok, berdasarkan pernyataan dari pihak sekolah selama lima tahun terakhir ini belum ada penyuluhan tentang bahaya merokok di sekolah tersebut, sejalan dengan pendapat pihak sekolah beberapa siswa juga mengatakan belum pernah mendapat pendidikan kesehatan dengan media audio visual, menurut pendapat mereka pendidikan kesehatan dengan media audio visual sangat menarik karena umumnya pendidikan kesehatan dengan metode ceramah yang mengakibatkan cepat bosan dan monoton.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara di perumahan Griya Alam Sentul 3 dari 5 remaja laki-laki mengatakan bahwa merokok karena mengikuti teman-teman di lingkungan sekitarnya yang mengajaknya untuk merokok. Diantara mereka mengatakan mengkonsumsi rokok bisa mencapai 3-5 batang perhari nya atau tidak tertentu, dan menurut salah satu remaja mengatakan bahwa orang tua nya sudah melarang untuk tidak merokok tetapi remaja tersebut masih suka diam-diam untuk merokok.

Oleh karena itu dengan adanya berbagai fenomena pada latar belakang diatas, peneliti sangat tertarik untuk membuat judul “ Pengaruh Promosi kesehatan melalui video animasi terhadap pengetahuan dan perilaku merokok pada remaja di Perumahan Griya Alam Sentul “

1.2 Rumusan Masalah

Seiring meningkat nya angka kejadian merokok pada remaja karena dilingkungan pertemanan yang hampir semua merokok dan tidak mengetahui bahaya merokok. Oleh karena itu, pada peneliti ini merumuskan bagaimana pengaruh promosi kesehatan melalui video animasi terhadap pengetahuan dan perilaku merokok pada remaja di perumahan griya alam sentul.

1.3 Tujuan Peneliti

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh promosi kesehatan melalui video animasi terhadap pengetahuan dan perilaku merokok pada remaja di perumahan griya alam sentul.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketahui tingkat pengetahuan remaja merokok sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan melalui video animasi di perumahan griya alam sentul
2. Diketahui Perilaku merokok pada remaja sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan melalui video animasi di perumahan griya alam sentul
3. Diketahui pengaruh promosi kesehatan melalui video animasi terhadap pengetahuan remaja dengan merokok
4. Diketahui Pengaruh promosi kesehatan melalui video animasi terhadap perilaku remaja dengan merokok

1.4 Manfaat Peneliti

1. Bagi Responden

Diharapkan dapat memberikan manfaat bagi remaja sebagai cerminan diri dalam perilaku merokok yang terjadi, dan mengetahui bahaya nya merokok pada usia remaja.

2. Bagi Peneliti

Sebagai proses pengaplikasian teori keperawatan yang dipelajari selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi sehingga dapat digunakan sebagai acuan utama untuk peneliti selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini menjadi bahan informasi yang sangat penting bagi masyarakat untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat khususnya pada usia remaja.

4. Bagi Universitas

Sebagai bahan bacaan dan panduan referensi, menyediakan beberapa bahan konsultasi yang membantu meningkatkan kualitas pendidikan keperawatan di rumah, dan berfungsi untuk masukan atau sumber untuk menuliska artikel ilmiah tentang pengaruh promosi kesehatan melalui video animasi terhadap pengetahuan dan perilaku merokok pada remaja di Perumahan Griya Alam Sentul.

